

**Analisis Dan Kontribusi Tokoh Kearsipan
Margaret Cross Norton Dan Waldo Gifford Leland**

**Vidiastuti Muljono, Nadiyah Sifa Daulay
Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta
vidiastuti9@gmail.com**

ABSTRAK

Arsiparis harus mempunyai kompetensi yang meliputi aspek pengetahuan, aspek keterampilan, dan aspek sikap. Aspek pengetahuan tidak hanya terbatas tentang kearsipan, tetapi ilmu-ilmu lain yang dapat mendukung profesi arsiparis. Sebagai aspek keterampilan, seorang arsiparis harus dapat melaksanakan pekerjaan, mengelola pekerjaan, mengantisipasi segala kemungkinan yang akan terjadi, keterampilan mengelola lingkungan kerja, serta keterampilan dalam beradaptasi dengan lingkungan dan pekerjaan. Sikap juga menjadi aspek yang penting untuk kompetensi seorang arsiparis sebagai performanya di tempat kerja, tanggapan lingkungan kerja, penghargaan, dan penilaian. Artikel ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai tokoh kearsipan yaitu Margaret Cross Norton dan Waldo Gifford Leland. Metode yang digunakan yaitu studi pustaka dengan mengumpulkan data berdasarkan jurnal maupun artikel yang berkaitan dengan tema dan akan dianalisis oleh penulis.

Kata Kunci: Arsiparis, Tokoh Arsip, Kearsipan, Margaret Cross Norton, Waldo Gifford Leland

ABSTRACT

Archivists must have competencies that include aspects of knowledge, aspects of skills, and aspects of attitudes. The knowledge aspect is not only limited to archiving, but other sciences that can support the archiving profession. As a skill aspect, an archivist must be able to carry out work, manage work, anticipate all possibilities that will occur, skills in managing the work environment, and skills in adapting to the environment and work. Attitude is also an important aspect for an archivist's competence as his performance at work, work environment responses, awards, and assessments. This article aims to provide an overview of archival figures, namely Margaret Cross Norton and Waldo Gifford Leland. The method used is literature study by collecting data based on journals and articles related to the theme and will be analyzed by the author.

Keywords: *Archivist, Archive Character, Record Management, Margaret Cross Norton, Waldo Gifford Leland*

PENDAHULUAN

Kearsipan dewasa ini menjadi salah satu aspek peranan terpenting dalam sebuah instansi/organisasi dan menjadi titik sentral dalam memberikan pelayanan informasi yang dibutuhkan secara efektif dan efisien, baik dalam lingkup internal bagi kebutuhan organisasi itu sendiri maupun eksternal bagi masyarakat. Sejumlah informasi yang dibutuhkan haruslah tersedia secara tepat dan cepat manakala dibutuhkan sewaktu-waktu. Fungsi adanya sistem kearsipan data dan informasi yang baik menjadi sesuatu yang urgen untuk dilakukan pada sebuah organisasi/institusi di sebuah lembaga pemerintahan maupun swasta. Arsip statis bagi pemerintah memiliki tujuan menjamin keselamatan bahan pertanggungjawaban nasional tentang perencanaan, pelaksanaan dan penyelenggaraan kehidupan kebangsaan serta untuk menyediakan bahan pertanggungjawaban tersebut bagi berlangsungnya kegiatan pemerintahan dan generasi berikutnya. Sedangkan tujuan arsip statis secara umum agar arsip yang dirawat dan dipelihara tersebut dapat ditemukan kembali sewaktu-waktu manakala dibutuhkan, serta dapat memberikan manfaat pada organisasi dan masyarakat, juga berguna dalam rangka pelaksanaan kegiatan penelitian.

Menurut fungsinya, arsip dibedakan menjadi 2 (dua), yaitu arsip dinamis dan arsip statis. Arsip dinamis adalah arsip yang digunakan secara langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, penyelenggaraan kehidupan kebangsaan pada umumnya atau dipergunaan secara langsung dalam penyelenggaraan administrasi negara. Sedangkan arsip statis adalah arsip yang tidak digunakan secara langsung dalam perencanaan dan penyelenggaraan kehidupan kebangsaan pada umumnya maupun penyelenggaraan kehidupan kebangsaan pada umumnya maupun penyelenggaraan sehari-hari administrasi negara (UU No. 43, 2009: 4).

Seorang arsiparis harus mampu melaksanakan profesinya dengan semangat integritas yang tinggi dan penuh tanggung jawab sebagai pengelola informasi, penjaga, dan pemelihara warisan budaya nasional guna kepentingan generasi sekarang dan masa yang akan datang. Dalam melaksanakan profesinya, arsiparis harus bekerja tanpa diskriminasi dalam

berbagai bentuk manifestinya, dengan penuh kearifan dapat mengelola dan mendayagunakan informasi arsip demi kepentingan nasional, mengingat seorang arsiparis mempunyai peranan yang sangat penting pada setiap institusi.

Arsiparis harus mempunyai kompetensi yang meliputi aspek pengetahuan, aspek keterampilan, dan aspek sikap. Aspek pengetahuan tidak hanya terbatas tentang kearsipaan, tetapi ilmu-ilmu lain yang dapat mendukung profesi arsiparis. Sebagai aspek keterampilan, seorang arsiparis harus dapat melaksanakan pekerjaan, mengelola pekerjaan, mengantisipasi segala kemungkinan yang akan terjadi, keterampilan mengelola lingkungan kerja, serta keterampilan dalam beradaptasi dengan lingkungan dan pekerjaan. Sikap juga menjadi aspek yang penting untuk kompetensi seorang arsiparis sebagai performanya di tempat kerja, tanggapan lingkungan kerja, penghargaan, dan penilaian.

Profesi arsiparis hendaknya menanamkan sikap profesionalisme. Sebagai upaya memantapkan fungsi arsiparis agar benar-benar profesional di bidangnya, maka perlu ada pembangunan kualitas SDM dengan cara menyelenggarakan Sistem Informasi Manajemen (SIM) Kearsipan yang terorganisasi dengan baik, tujuannya adalah agar dapat melahirkan seorang arsiparis yang inovatif, kreatif, produktif, yang diikuti dengan semangat atau etos kerja yang tinggi. Selain harus profesional, arsiparis dituntut juga untuk memiliki kesabaran yang tinggi dalam melaksanakan tugas-tugas kearsipan.

METODE

Metode penulisan artikel ini menggunakan Studi Pustaka. Metode pengumpulan data yakni dengan mengumpulkan beberapa jurnal dan artikel yang berkaitan dengan tokoh tersebut, kemudian penulis melakukan analisis terhadap tokoh tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Margaret Cross Norton

Margaret cross norton lahir pada 7 juli 1891 di Rockford Amerika Serikat, ia adalah anak dari Samuel dan Jennie Adams Norton. Margaret Cross Norton bersekolah di Rockford High School dan lulus pada tahun 1909, pada tahun 1913 Dia telah menyelesaikan pendidikan sarjana dan menyelesaikan pendidikan magister pada tahun 1914 dalam Sejarah dari Universitas Chicago. Margaret cross Norton mendaftarkan di sekolah Perpustakaan Negara Bagian New York di Albany dan memperoleh gelar sarjana ilmu perpustakaan pada tahun 1915.

Margaret Cross Norton terlahir dari keluarga pegawai pemerintah yang memiliki pengetahuan dan rasa hormat pada arsip. Dari pekerjaan keluarganya Ia menyadari pentingnya catatan atau pembuatan catatan (arsip) dari usia dini. Ibu Margaret Cross Norton yang menjabat sebagai wakil bendahara daerah dan ayahnya menjabat sebagai juru tulis Illionis, petugas County yaitu sebagai Chief Excecutive Officer yang bertanggung jawab atas berbagai catatan.

Margaret Cross Norton menghabiskan masa kecilnya dikantor ayahnya. Ia bermain dengan catatan yang ada dilemari besi kantor ayahnya. Dari pengalaman masa kecilnya ini Margaret memiliki kesan akan pentingnya pembuatan dan penyimpanan catatan. Dalam lingkungan ini Margaret melihat bagaimana dan mengapa arsip itu dibuat dan bagaimana pula arsip tersebut digunakan dan dari hal ini iya menyerap pengetahuan pentingnya arsip dalam administrasi pemerintahan di keluarga mereka.

Pada tahun kelulusannya menjadi sarjana ilmu perpustakaan pada tahun 1915 terjadi pertumbuhan yang luar biasa, pertumbuhan pustakawan perempuan yang meroket dari 19 persen menjadi 74,7 persen. Sementara laki-laki lebih banyak memilih sebagai administratif tingkat tinggi. Dengan gelarnya sebagai sarjana ilmu perpustakaan Margaret Cross Norton memiki karir sebagai asisten juru katalog di perpustakaan Vassar College di Poughkeepsie New York. Posisi sebagai asisten juru katalog tidak memberi

kepuasan yang dicari oleh Margaret Cross Norton. Pada bulan Desember 1915 Margaret Cross Norton menghadiri pertemuan nasional American Historical Association (AHA) di Washington, Dia terpesona dengan persentase dari Waldo G. Leland yang membahas tentang arsip pemerintah dan kebutuhan arsip nasional. Dia juga menganjurkan pembuatan arsip nasional dan dalam persentasenya Waldo secara tajam perbedaan antara manuskrip dan arsip sejarah serta menekankan pentingnya arsip secara resmi dalam pemerintah. Dari persentase ini lah yang menguatkan minat Margaret Cross Norton untuk menjadi arsiparis. Setelah membulatkan tekad untuk meninggalkan pekerjaannya sebagai asisten juru katalog dan lebih memilih sebagai arsiparis iya menghabiskan waktu singkat untuk mengatur kelender koleksi manuskrip di Dapertemen Arsip dan Sejarah di Perpustakaan Negara bagian Indiana.

Pada 10 Januari 1922 Margaret Cross Norton diangkat sebagai Kepala Arsip Negara Bagian Illionis. Margaret Cross Norton mulai membangun program pengarsipan di Illionis. Pekerjaan yang paling awal dilakukannya yaitu dengan menemukan dan mengidenifikasi catatan yang telah salah tempat atau arsip yang diabaikan selama bertahun-tahun.

Dua tahun kemudian setelah menjabat sebagai diviisi kepala Arsip Negera Bagian Illionis Margaret Cross Norton dapat memberikan rincian cara-cara bagaimana arsip bisa menguntungkan pejabat pemerintah. Margaret Cross Norton memposisikan arsip sebagai layanan yang fundamental yang dapat membantu pejabat pemerintah dengan mengurangi beban kepadatan dan membuat staff lebih efisien. Margaret Cross Norton membujuk pemerintah untuk mengumpulkan arsip-arsip pemerintah disatu tempat dan untuk itu maka harus ada ruang penyimpanan khusus untuk menyimpan arsip-arsip tersebut. Selain itu Margaret Cross Norton mengerahkan upayanya untuk mempromosikan program pelatihan kearsipan profesional di Illionis dan diseluruh Amerika Serikat untuk menemukan arsiparis profesional.

Pada tahun 1929 untuk pertama kalinya memasuki kancah nasional dengan persentasi di depan konferensi pengarsipan pada pertemuan tahunan AHA. Dalam konferensi ini Margaret membahas mengenai “Departemen Arsip sebagai Unit Administrasi Pemerintah” dalam pembahasan ini margaret mengemukakan keyakinannya bahwa arsip ada terutama untuk melayani pemerintah induk. Margaret juga mengemukakan pentingnya perawatan dan pendataan sistematis terhadap catatan resmi dari arsip. Margaret Cross Norton dan rekan-rekannya membuat oraganisasi (SAA) Society of American Archivists pada tahun 1936 beranggotakan 125 orang dan margaret cross norto diangkat sebagai wakil presiden dalam organisasi ini.

B. Waldo Gifford Leland

Leland, Waldo Gifford yang lahir di Newton, Massachusetts pada 17 Juli 1879, yang merupakan sejarawan dan ahli teori arsip, putra Luther Erving Leland dan Ellen Maria Gifford, guru sekolah umum. Leland bersekolah di Newton High School dan Brown University, lulus dengan gelar BA dalam sosiologi pada tahun 1900. Sementara di Brown ia belajar dengan profesor sejarah J. Franklin Jameson. Dia melanjutkan studinya di Harvard, menerima gelar MA dalam sejarah pada tahun 1901, dan kemudian bekerja sebagai asisten pengajar di departemen sejarah. Pada tahun 1903 Jameson meminta Leland untuk datang ke Washington, DC, untuk membantunya dan Claude H. Van Tyne dalam studi arsip yang dibiayai oleh Carnegie Institute of Washington. Leland dan Van Tyne ikut menulis Panduan untuk Arsip Pemerintah Amerika Serikat di Washington.

Tiga tahun kemudian, Leland menerbitkan versi revisi, membangun reputasinya sebagai otoritas pada catatan federal. Proyek berikutnya adalah mengumpulkan surat-surat yang ditulis oleh para delegasi di Kongres Kontinental, sebuah pekerjaan yang mengharuskannya melakukan perjalanan secara ekstensif di Amerika Serikat bagian timur. Pada bulan April 1904 Leland menikah dengan Gertrude Dennis, seorang pemain biola, mereka tidak punya anak. Leland pindah ke Prancis pada tahun 1907, di

mana dia menjabat sebagai perwakilan utama dari Institut Carnegie Washington di negara itu. Selama di Prancis ia mulai mengerjakan karyanya secara lengkap Panduan Bahan untuk Sejarah Amerika di Perpustakaan dan Arsip Paris. Dia juga mengawasi penyalinan manuskrip Prancis yang relevan dengan Amerika Serikat untuk dimasukkan ke Perpustakaan Kongres. Ia menjabat sebagai delegasi Amerika untuk Kongres Internasional Ilmu Sejarah pada tahun 1908 dan 1913.

Pada tahun 1909 Leland membantu menyelenggarakan Konferensi Pengarsipan pertama dan memberikan pidato intinya. Pada tahun yang sama, dia dipekerjakan sebagai sekretaris jenderal American Historical Association (AHA), sebuah jabatan yang dia peroleh sebagian dengan bantuan J. Franklin Jameson, yang telah menggunakan posisinya di Carnegie Lembaga untuk memastikan pendanaan AHA. Leland melakukan pekerjaan ini sebagian besar tanpa disadari, mengedit laporan tahunan asosiasi dan esai hadiah dari Paris. Selama tahun akademik 1910–1911, Leland menghadiri *École Nationale des Chartes* di Paris. Leland kembali ke Amerika Serikat pada tahun 1914, di mana dia tetap tinggal selama Perang Dunia Pertama. Mentornya Jameson sangat terlibat dalam Dewan Nasional untuk Layanan Sejarah, dan Leland kembali bekerja dengannya sebagai sekretaris bendahara dewan. Program dan metodologi dewan sebagian besar berasal dari esai Leland tahun 1912 "The National Archives: A Program" yang diterbitkan di Amerika Tinjauan Sejarah.

Pada tahun 1919, sekali lagi atas saran Jameson, Leland menjabat sebagai sekretaris pengorganisir American Council of Learned Societies, sekelompok enam organisasi ilmiah nasional berkumpul untuk mewakili AS di International Academic Union. Kembali ke Prancis pada tahun 1922, Leland melanjutkan pekerjaannya sebagai perwakilan dari Institut Carnegie. Selama tahun akademik 1923-1924 dia mengajar sebagai Dosen Pertukaran Hyde di beberapa universitas Perancis. Pada tahun 1926 Leland menerbitkan karya bibliografi yang dia tulis dengan Newton D. Mereness, Pengantar Sumber Resmi Amerika untuk Sejarah Ekonomi dan Sosial Perang. Leland

juga membantu Jameson melobi Kongres untuk mendirikan Arsip Nasional pada tahun 1926. Pada tahun yang sama, kerja sama Leland dengan Kongres Ilmu Sejarah Internasional membuahkan hasil dalam pembentukan Komite Internasional Ilmu Sejarah. Komite ini adalah ciptaan Leland, yang dirancang untuk memperbaiki dua masalah utama yang dilihatnya di ICHS: kurangnya kontinuitas antara kongres tahunan dan pengecualian orang Jerman dari partisipasi dalam pekerjaan ICHS. Dia menjabat sebagai bendahara Komite Internasional. Leland kembali ke Amerika Serikat pada tahun 1927 untuk menjadi sekretaris American Council of Learned Societies, yang telah dia bantu mulai delapan tahun sebelumnya. ACLS telah berkembang menjadi dua belas organisasi ilmiah profesional nasional dan telah menerima hibah besar dari Rockefeller Foundation untuk menyediakan administrasi penuh waktu. Leland mengatur urusan dewan sebagai sekretaris dari tahun 1927 sampai 1939 dan sebagai direktur dari tahun 1939 sampai 1946.

Kepemimpinannya mengembangkan ACLS dari konstelasi longgar dua belas organisasi yang merekomendasikan proyek untuk dukungan yayasan menjadi federasi stabil dua puluh empat perkumpulan dengan programnya sendiri di dukungan beasiswa. Proyek utamanya di ACLS termasuk mensponsori penerbitan Kamus Biografi Amerika (1927–1936) dan Buku Pegangan Studi Amerika Latin, yang muncul mulai tahun 1935. Penggalangan dana Leland memungkinkan ACLS untuk mendistribusikan hibah langsung kepada para sarjana dan mendanai konferensi akademik. ACLS secara khusus aktif dalam mendorong pengembangan studi wilayah regional, termasuk program yang berfokus pada China, Jepang, India, Iran, negara-negara Slavia, Timur Dekat, dan Amerika Latin. Volume pertama miliknya Panduan Materi mengenai materi di perpustakaan, muncul pada tahun 1932 dan yang kedua, pada makalah di arsip Kementerian Luar Negeri Prancis, pada tahun 1943. Tiga jilid terakhir tidak pernah diterbitkan, tetapi manuskrip yang belum selesai disimpan di koran Leland di Perpustakaan Kongres. Pada tahun 1938 Leland menjadi presiden Komite Internasional Ilmu Sejarah. Dari tahun 1939 hingga 1941 ia memimpin Society of American Archivists.

Selama Perang Dunia Kedua, dia bertugas di banyak dewan penasihat perang. Setelah perang, ia menjadi delegasi ke konferensi London 1945 yang meletakkan dasar bagi Organisasi Pendidikan, Ilmu Pengetahuan, dan Kebudayaan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNESCO). Dia menjabat di Komite Nasional AS UNESCO sebagai wakil ketua dari tahun 1946 hingga 1949. Minat lama di Layanan Taman memuncak pada tahun 1945 dalam keanggotaan lima tahun di Dewan Penasihat Departemen Dalam Negeri AS di Taman Nasional, Situs Sejarah, Bangunan, dan Monumen. Karya ini memenangkan Leland the Pugsley Gold Medal dari American Scenic and Historic Preservation Society dan Penghargaan Layanan Terhormat dengan Medali Emas dari Departemen Dalam Negeri satu tahun kemudian. Pada tahun 1958 ia memimpin delegasi Amerika Serikat ke Kongres Ilmu Sejarah Internasional Kedelapan yang diadakan di Zurich, Swiss. Leland meninggal di Washington, DC Panggilan Jameson ke Washington pada tahun 1903 menghentikan kemajuan Leland menuju gelar Ph.D. Tetapi dengan sikapnya yang sederhana dan temperamennya yang tidak ramah, Leland menjadi tokoh kunci dalam penciptaan dan pertumbuhan infrastruktur nasional dan internasional untuk beasiswa dalam sejarah dan humaniora.

Waldo Gifford Leland, merupakan tokoh cikal bakal dalam pendirian berdirinya unsur kearsipan dunia yang dimana berkat perannya, dunia dapat mengembangkan teori tentang subjek kearsipan lebih jauh. Pada tahun 1903 Leland dan Van Tyne ikut menulis Panduan untuk Arsip Pemerintah Amerika Serikat di Washington. Setelah menyelesaikan Panduan, tugas Leland berikutnya dari Lembaga Carnegie adalah melakukan perjalanan ke repositori di seluruh Amerika Serikat bagian timur untuk mengumpulkan surat dari delegasi Kongres Kontinental . Dia kemudian mulai mengerjakan Panduan multi-volume Material untuk Sejarah Amerika di Perpustakaan dan Arsip Paris. Pada tahun 1907-1914 dan 1922-1927 ia menjabat sebagai perwakilan utama Lembaga Carnegie di Prancis. Dua jilid, tentang perpustakaan dan arsip Kementerian Luar Negeri, diterbitkan pada tahun 1932 dan 1943. Draft untuk tiga jilid tambahan ada di antara Makalah Leland, yang diarsipkan di Perpustakaan Kongres. Dalam aktivitas terkait, ia

mengarahkan program penyalinan asing di Library of Congress untuk manuskrip Prancis yang berkaitan dengan Amerika Serikat. Dia juga memulai pekerjaan pada apa yang menjadi Kalender Naskah 2 volume lembaga di Arsip dan Perpustakaan Paris yang Berhubungan dengan Sejarah Lembah Mississippi hingga 1803. Dia juga menjabat dalam peran kepemimpinan dalam berbagai komunitas sejarah dan arsip, termasuk American Council of Learned Societies , Society of American Archivists , National Park Service , dan FDR Library.

PENUTUP

Simpulan

Dari kedua tokoh diatas dapat diketahui bahwa Margaret Cross Norton terlahir dari keluarga yang bekerja sebagai pegawai pemerintah dibagian pembuatan dan penyimpanan catatan pemerintah dan iya tertarik dengan dunia kearsipan karena pekerjaan orang tuanya. Sedangkan Waldo Gifford leland diminta untuk membantu Claude H. Van Tyne dalam studi arsip yang dibiayai oleh Carnegie Institute of Washington. Leland dan Van Tyne ikut menulis Panduan untuk Arsip Pemerintah Amerika Serikat di Washington kemudian ia tertarik dengan dunia kearsipan. Margaret Cross Norton membulatkan tekad menjadi arsiparis ketika menghadiri pertemuan nasional American Historical Association (AHA) di Washington, Dia terpesona dengan persentase dari Waldo G. Leland yang membahas tentang arsip pemerintah dan kebutuhan arsip nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- ANRI (2014). UNAIR Gelar Konferensi Nasional Pertama. <https://www.anri.go.id/en/publications/news/unair-gelar-konferensi-nasional-pertama>
- Cappon, Lester J (1967). Waldo Gifford Leland, 1879-1966. *The American Archivist*, 125-128. <https://www.jstor.org/stable/40290682>
- Eastwood, Terry (1967). Mitchell (ed.), Norton on Archives: The Writings of Margaret Cross Norton on Archival and Records Management. *Archivaria* 3 (1), 126-127. <https://archivaria.ca/index.php/archivaria/article/view/10485>
- Lawrimore, Erin (2009). Margaret Cross Norton: Defining and redefining Archives and the Archival Profession. *Libraries & the Cultural Record* 44 (2), 183-200. <http://utpress.utexas.edu/index.php/journals/informations-culture>
- Powell, Paul (1966). Margaret Cross Norton, Archivist Emerita. *The American Archivist* 29 (4), 489-429. JSROR. <https://jstor.org/stable/40290644>
- Ross, Rodney (1983). Waldo Gifford Leland: Archivist by Association. *The American Archivist* 46 (3) : 264-276. <https://doi.org/10.17723/aarc.46.3.j441j456n720p52>